

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Proses untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh siswa maka dapat diwujudkan melalui suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik, yang diajarkan oleh guru sehingga dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran kedalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri.

Mengajar adalah menyediakan kondisi yang kondusif, yang berperan aktif dan banyak melakukan kegiatan adalah siswanya, dalam upaya menemukan dan memecahkan masalah, dengan kata lain tercapainya hasil pembelajaran sangat dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Proses pembelajaran merupakan proses yang mendasar dalam aktivitas pendidikan di sekolah. Dari proses pembelajaran tersebut siswa memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak mengajar yaitu membelajarkan siswa.

Pada umumnya dalam proses pembelajaran guru belum bisa untuk menciptakan suasana belajar yang baik bagi peserta didik. Hal itu terbukti dengan cara belajar siswa yang tidak terlalu aktif di dalam melakukan pembelajaran, siswa cenderung jenuh karena situasi belajar yang tidak menyenangkan, hal itu disebabkan karena cara mengajar guru yang tidak bersemangat sehingga membuat siswa pun tidak bersemangat dalam belajar, dan juga pemilihan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.

Hal tersebut kurang memotivasi siswa untuk belajar sehingga materi yang diajarkan tidak akan terserap dengan baik oleh siswa, keadaan ini akan berakibat buruk apabila tidak diatasi karena akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif bagi siswa diperlukan adanya model pembelajaran yang sesuai yang dapat mengubah suasana belajar yang baik bagi siswa.

Upaya memperbaiki proses pembelajaran tersebut diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran serta materi yang akan

diajarkan. Model pembelajaran ini agar bisa diterapkan didalam melakukan proses pembelajaran, jika tidak diterapkan model untuk bisa merubah dan memperbaiki keadaan tersebut maka cara belajar siswa pun tidak akan berubah, siswa tetap akan pasif dalam belajar, wawasan siswa pun tidak akan berkembang, dan ketika diberikan soal maka mereka tidak mampu untuk menyelesaikan soal tersebut, sehingga berakibat hasil belajar mereka rendah. Dan peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa tidak akan terwujud dengan baik.

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa kondisi belajar siswa di dalam pelajaran IPS Terpadu masih kurang baik, hal itu bisa dilihat dari cara belajar siswa di dalam kelas yang masih pasif, kurang semangat didalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga hasil belajar mereka pun akan rendah. Konteks ini sesuai wawancara awal dengan guru mata pelajaran IPS bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Sementara dalam kegiatan pembelajaran guru lebih memfokuskan pada pembelajaran secara individual dan kurang menggunakan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran IPS. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa kelas VIII<sup>1</sup> pada mata pelajaran IPS Terpadu cenderung rendah, hal ini dapat dilihat pada presentase hasil belajar siswa yang memperoleh nilai 75 ke bawah atau yang dikategorikan belum tuntas yaitu dari 29 orang siswa hanya 11 orang yang tuntas atau 37% dan 18 orang siswa yang belum tuntas atau 63%. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut kemungkinan disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan materi yang diajarkan pada mata pelajaran IPS.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat, yang dapat menjadikan suasana belajar siswa menjadi lebih menyenangkan, sehingga di dalam melakukan pembelajaran siswa akan bersikap aktif sehingga dapat menguasai dan menyerap materi yang diajarkan setelah proses pembelajaran berlangsung. Salah satu cara atau alternatif yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing*. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran secara kelompok yang bisa menciptakan suasana belajar siswa yang aktif dan dapat memotivasi belajar siswa dengan baik, melatih siswa untuk bekerja sama dengan orang lain, dan juga dapat menentukan bagaimana model belajar yang baik.

Berdasarkan uraian diatas tersebut peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian yang berjudul sebagai berikut : “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII<sup>1</sup> SMP Negeri 13 Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut ini : proses pembelajaran yang tidak memberikan suasana belajar yang baik bagi siswa, siswa cenderung pasif dalam melakukan proses pembelajaran, kurangnya interaksi aktif siswa dalam proses pembelajaran, pendekatan atau model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak efektif sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal, dalam kegiatan

pembelajaran guru lebih memfokuskan pada pembelajaran secara individual dan kurang menggunakan pendekatan kooperatif dalam pelajaran IPS.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut, “ Apakah dengan penggunaan model pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* hasil belajar siswa kelas VIII<sup>1</sup> SMP Negeri 13 Gorontalo pada mata pelajaran IPS Terpadu dapat meningkat ?”

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dilakukan melalui penerapan model Kooperatif *Snowball Throwing* sehingga meningkatkan hasil belajar kelas VIII<sup>1</sup> SMP Negeri 13 Gorontalo pada mata pelajaran IPS Terpadu hingga tuntas.

Adapun yang menjadi langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yaitu :

- 1) Guru menyampaikan pengantar materi yang akan disajikan, dan KD yang ingin dicapai.
- 2) Guru membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok .

- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama  $\pm$  15 menit.
- 6) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. Ketika menjawab pertanyaan tersebut siswa diminta untuk berdiri dari tempat duduknya atau maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang mereka dapatkan.
- 7) Evaluasi.
- 8) Penutup.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* kelas VIII<sup>1</sup> SMP Negeri 13 Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat/kegunaan sebagai berikut :

a. Bagi siswa

Siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih termotivasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

b. Bagi Guru

Sebagai rujukan atau petunjuk bagi guru agar dapat menjadikan proses pembelajaran lebih baik dengan menggunakan strategi pembelajaran atau metode pembelajaran sehingga akan meningkatkan kualitas guru.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan referensi bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan serta sebagai dokumen di sekolah.